



BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa poin untuk menuju penyusunan pendekatan perencanaan dan perancangan, antara lain sebagai berikut.

- Kawasan trusmi sebagai salah satu daerah produksi batik yang cukup besar di Kabupaten Cirebon dan sekitarnya, memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata belanja batik sehingga mampu meningkatkan perekonomian warganya dari sektor industri batik itu sendiri dan dari sektor wisata.
- Penataan Kawasan Trusmi ini juga ditujukan pada kehidupan dan penghidupan masyarakat Kawasan Trusmi, dimana permukiman yang ada belum dapat mendukung kegiatan industri batik sepenuhnya.
- Penataan Kawasan Trusmi terdiri dari dua lingkup yaitu makro, mezo dan mikro. Lingkup makro meliputi penataan koridor Jalan Trusmi yang berada di Kawasan Trusmi. Lingkup mezo meliputi jalan kecil di dalam blok permukiman industri batik. Sedangkan lingkup mikro menekankan pada bangunan industri batik tulis dan cap.
- Secara makro dan mezo, penataan dilakukan melalui perencanaan dan perancangan kawasan Trusmi difokuskan pada area yang terdapat rumah industri perajin batik, dengan memperhatikan teori-teori perancangan kota, pemenuhan fasilitas umum dan fasilitas sosial yang mendukung kegiatan industri. Penataan tersebut didasari oleh kebutuhan pelaku kegiatan, hasil studi banding, dan standar-standar kebutuhan dan fasilitas yang sesuai dengan kondisi kawasan.
- Secara mikro, perancangan unit-unit usaha yang ideal berdasarkan kegiatan produksi, pemasaran, dan kebutuhan hunian.

4.2 BATASAN

Dalam menyusun konsep perencanaan dan perancangan, diperlukan batasan-batasan yang akan melingkupi konsep perencanaan dan perancangan. Batasan yang diberikan dimaksudkan agar konsep tidak terlalu jauh dari tujuan yang akan dicapai dalam penataan Kawasan Trusmi ini. Batasan-batasan yang ditentukan yaitu:

- Penentuan lokasi yang digunakan mengacu pada persebaran potensi produksi batik yang ada, sehingga hanya mengambil koridor Jalan Trusmi dari ujung Barat koridor hingga alun-alun Trusmi (panjang 500 meter) dan masuk kedalam blok-blok rumah industri batik.
- Lokasi perencanaan adalah Desa Trusmi Kulon dan Trusmi Wetan, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Koridor Jalan Syekh datul Kahfi dan Jalan Plered-Panembahan hanya sebatas penataan street furniture agar memiliki keterikatan secara visual dengan Kawasan Trusmi.
- Lingkup kegiatan yang dimaksud adalah proses produksi batik tulis dan cap, dan kegiatan wisata belanja batik di Kawasan Trusmi, sehingga mampu menonjolkan karakter Kawasan Trusmi dan mengembangkannya sebagai Kawasan Industri Kecil Batik di Cirebon.
- Penataan Kawasan Trusmi diharapkan dapat menghidupkan dan mengembangkan kawasan tersebut dan memperkenalkan batik Cirebon kepada wisatawan.

4.3 ANGGAPAN

Dalam penyusunan desain penataan Kawasan Trusmi ini terdapat beberapa anggapan demi memperlancar proses desain. Anggapan merupakan segi teknis yang bisa diacuhkan dalam mendesain guna mendapatkan desain yang ideal. Berikut anggapan-anggapan tersebut.



- Kebutuhan lahan untuk upaya penataan kembali kawasan ini dapat digunakan dengan mengganti sebagian atau seluruh unsur-unsur lama dengan unsur-unsur baru, termasuk pada bangunan-bangunan yang sudah ada sebelumnya di kawasan tersebut (urban renewal).
- Tapak Kawasan Trusmi yang sudah terpilih telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada.
- Teknologi, bahan, dan material yang dibutuhkan dalam pembangunan dianggap mudah didapat disekitar lokasi.
- Jaringan utilitas kawasan dianggap dalam keadaan baik dan dapat digunakan.
- Bangunan yang telah ada didalam site bila diperlukan dan dimungkinkan dianggap tidak ada.
- Semua peraturan bangunan setempat diasumsikan memenuhi persyaratan.
- Kendala-kendala dalam pelaksanaan diasumsikan tidak ada.